

**LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KEPUTUSAN
MENABUNG DI BANK SYARIAH: SEBUAH TINJAUAN
SISTEMATIS DAN AGENDA RISET MASA DEPAN**

Muchamad Iqbal Fatah¹

Received: March 14, 2025 | Accepted: May 15, 2025 | Published: 17 June 22, 2025

¹ STAI Salahuddin Pasuruan Indonesia; iqbal.fatah.m@gmail.com

Abstract: This study aims to systematically synthesize empirical evidence on the role of Islamic financial literacy in saving decisions at Islamic banks, identify the mediating and moderating mechanisms that strengthen this relationship, and formulate a future research agenda in the context of the digital transformation of Islamic banking. This research employs a Systematic Literature Review (SLR) approach following the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) guidelines. Literature searches were conducted in the Scopus, Web of Science, Google Scholar, and nationally accredited journal databases for the period 2010–2025. A total of 257 articles were identified, and after screening and quality assessment, 48 articles met the inclusion criteria and were analyzed thematically. The synthesis results indicate that Islamic financial literacy consistently has a positive and significant effect on saving decisions in Islamic banks across various contexts and respondent segments. This effect is mediated by trust and strengthened by religiosity as a moderating variable. Emerging findings reveal that digital literacy, Islamic financial inclusion, and halal lifestyle are playing increasingly important roles, especially among Generation Z and millennials. However, research gaps remain regarding standardized measurements of Islamic financial literacy, longitudinal studies, and exploration of the role of Islamic financial technology (fintech) and artificial intelligence (AI). These findings imply the need for segmented Islamic financial literacy programs, integrated with strengthening trust and spiritual values, and supported by an educational digital ecosystem. Islamic banks, regulators, and educational institutions need to collaborate in designing holistic and sustainable interventions. This research contributes by presenting a comprehensive and up-to-date synthesis (2010–2025) that maps not only the direct influence of Islamic financial literacy but also the mediating and moderating mechanisms, as well as identifying future research directions in the digital era, which has been rarely undertaken in previous literature.

Keywords: *Financial Literacy; Saving Decisions; Islamic Banks; Religiosity; Trust; Islamic Financial Behavior*

<https://doi.org/10.59943/economic>

Publisher's Note: Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. Pendahuluan

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir (Bakhri et al., 2022). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah terus bertambah setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa ekosistem keuangan syariah di Indonesia semakin matang dan mendapat kepercayaan dari masyarakat luas. Indonesia bahkan menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan keuangan syariah tercepat di dunia, didorong oleh populasi Muslim terbesar yang mencapai lebih dari 87% dari total penduduk.

Namun demikian, pertumbuhan institusi keuangan syariah tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep dan produk keuangan syariah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK mencatat bahwa indeks literasi keuangan syariah di Indonesia masih jauh di bawah indeks literasi keuangan konvensional. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi pengembangan industri keuangan syariah ke depan. Bahkan di kalangan masyarakat Muslim sendiri, masih banyak yang belum memahami perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional, serta keunggulan-keunggulan yang ditawarkan oleh sistem keuangan berbasis syariah (Maghfiroh et al., 2025).

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, mencakup pengetahuan tentang riba, bagi hasil, akad, produk tabungan syariah, serta etika bertransaksi dalam Islam (Nurrohmah & Purbayati, 2020). Tingkat literasi ini diyakini memiliki korelasi yang kuat dengan perilaku keuangan seseorang, termasuk dalam hal pengambilan keputusan menabung di bank syariah. Tanpa pemahaman yang memadai tentang keuangan syariah, masyarakat cenderung tetap menggunakan layanan perbankan konvensional meskipun mereka memiliki keinginan untuk bertransaksi secara halal (Listiani et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa literasi keuangan secara umum berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu. (Lusardi & Mitchell, 2014) dalam kajian komprehensifnya menegaskan bahwa literasi keuangan adalah kunci bagi individu dalam membuat keputusan keuangan yang optimal. Namun, kajian yang lebih spesifik mengenai literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap keputusan

menabung di bank syariah masih perlu diperdalam, terutama dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia.

Di samping itu, fenomena dual banking system yang berlaku di Indonesia memberikan pilihan bagi masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan konvensional maupun syariah (Mufidah et al., 2022). Dalam kondisi ini, faktor pengetahuan dan pemahaman terhadap keuangan syariah menjadi semakin krusial dalam mempengaruhi preferensi masyarakat. Masyarakat yang memiliki literasi keuangan syariah yang tinggi diharapkan akan lebih sadar akan pentingnya bertransaksi secara halal dan pada akhirnya beralih ke bank syariah (Lubis et al., 2025). Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi konsep literasi keuangan syariah dan dimensi-dimensinya. (2) menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menabung di bank syariah. (3) menganalisis peran literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di bank syariah berdasarkan kajian literatur yang ada. Serta (4) merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan literasi keuangan syariah di Indonesia.

Kajian Teoritis

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, termasuk pemahaman tentang larangan riba, mekanisme bagi hasil, akad-akad syariah, serta produk-produk lembaga keuangan syariah (Mustaqfirin et al., 2025). Dalam konteks Indonesia, (Mustofa, 2022) mendefinisikannya sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep keuangan syariah dan menerapkannya dalam perilaku menabung sehari-hari.

(Mufidah et al., 2022) memperluas konsep ini dengan memasukkan dimensi perencanaan keuangan personal berbasis syariah, di mana literasi keuangan syariah bukan sekadar pengetahuan kognitif tetapi harus terwujud dalam praktik keuangan yang sesuai syariah. Al-(Al-Awlaqi & Aamer, 2023) dalam studi komparatifnya menemukan bahwa literasi keuangan syariah berperan krusial dalam proses seleksi bank syariah oleh nasabah usaha kecil, dengan tingkat literasi yang lebih tinggi berkorelasi dengan preferensi yang lebih kuat terhadap produk bank syariah.

(Zulfaka & Kassim, 2025) dalam kajian terbarunya mengintegrasikan dimensi pengambilan keputusan ke dalam konstruk literasi keuangan syariah sebagai variabel

mediasi antara literasi dan kesejahteraan finansial. Temuan ini memperkuat argumen bahwa literasi keuangan syariah memiliki dampak berlapis tidak hanya mempengaruhi perilaku keuangan secara langsung, tetapi juga melalui perbaikan kualitas pengambilan keputusan finansial individu.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung

(Nurrohmah & Purbayati, 2020) melakukan penelitian pada nasabah bank syariah di Jawa Barat dan menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan 150 responden dan menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0,431, artinya 43,1% variasi minat menabung dijelaskan oleh literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat.

(Fauzi & Murniawaty, 2020) meneliti mahasiswa di Jawa Tengah dan menemukan pengaruh positif signifikan religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Dengan nilai F-hitung 17,641 dan signifikansi 0,000, studi ini menegaskan bahwa kedua variabel secara simultan mampu memprediksi minat mahasiswa terhadap bank syariah. Hakim & Muttaqin (2020) juga mengonfirmasi temuan serupa pada mahasiswa Islam di Kota Malang, di mana literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan membuka rekening bank syariah.

Pada tahun 2021–2022, sejumlah penelitian memperkuat konsistensi temuan tersebut. (Wahyuni & Rohayati, 2022) menemukan bahwa literasi keuangan bersama pembelajaran perbankan syariah dan kualitas pelayanan menghasilkan nilai determinasi 62,3% terhadap minat menabung mahasiswa. (Nursari et al., 2022) menemukan hubungan positif antara minat menabung di bank syariah dengan literasi keuangan dan religiusitas, dengan implikasi bahwa program literasi perlu mempertimbangkan dimensi spiritual. (Listiani et al., 2025) menggunakan metode SEM-PLS dan membuktikan bahwa literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan religiusitas secara simultan meningkatkan minat menabung di bank syariah.

Penelitian tahun 2023–2025 semakin memperkaya evidensi dengan mengangkat segmen baru. (Rahmawati et al., 2025) pada studi nasabah BSI di Bandar Lampung menemukan bahwa literasi keuangan syariah merupakan faktor paling dominan dalam mempengaruhi keputusan menabung dibandingkan variabel religiusitas, inklusi keuangan

syariah, dan layanan digital m-banking, dengan keempat variabel tersebut mampu menjelaskan 63,1% variasi keputusan menabung ($R^2 = 0,631$). (Mustaidah & Sadiyah, 2025) menambahkan temuan serupa bahwa halal lifestyle bersama literasi keuangan syariah dan kepercayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah, menegaskan bahwa gaya hidup halal yang semakin berkembang di kalangan masyarakat Muslim Indonesia turut memperkuat dorongan untuk memilih produk perbankan syariah.

Religiusitas sebagai Variabel Moderasi

Religiusitas secara konsisten ditemukan sebagai moderator penting dalam hubungan literasi keuangan syariah dan keputusan menabung. (Thohari & Hakim, 2021) menggunakan religiusitas sebagai variabel moderating pembelajaran perbankan syariah, literasi keuangan syariah, dan product knowledge terhadap keputusan menabung, menemukan efek moderasi yang signifikan. (Rosida, 2023) pada studi Kota Malang mengonfirmasi bahwa religiusitas, literasi keuangan syariah, dan kepercayaan masyarakat bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah di bank syariah.

(Lubis et al., 2025) dalam penelitian terbarunya menyimpulkan bahwa religiusitas, kepercayaan, dan literasi secara sinergis mendorong adopsi keuangan syariah (religiosity, trust, and literacy drive Islamic finance adoption). Temuan ini menegaskan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan syariah akan lebih efektif bila disertai penguatan nilai-nilai religiusitas dalam masyarakat Muslim Indonesia.

Kepercayaan sebagai Variabel Mediasi

Kepercayaan (trust) terbukti sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan literasi keuangan syariah dan keputusan menabung. (Angraini et al., 2024) dalam penelitiannya di Provinsi Jambi menemukan bahwa literasi keuangan syariah, religiusitas, dan kualitas layanan berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah dengan kepercayaan sebagai variabel intervening. (Afriyanti & Fadillah, 2025) pada masyarakat Kabupaten Pelalawan Riau memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah, sekaligus menegaskan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan syariah perlu diimbangi penguatan kepercayaan nasabah terhadap integritas bank syariah.

Mekanisme mediasi ini dapat dijelaskan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang prinsip syariah (literasi tinggi) meningkatkan persepsi nasabah tentang integritas dan kompetensi bank syariah, yang kemudian membangun kepercayaan yang lebih kuat, dan pada akhirnya mendorong keputusan menabung. Rantai sebab-akibat ini menegaskan pentingnya program literasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membangun kepercayaan terhadap bank syariah.

Peran Teknologi Digital dalam Konteks Literasi Keuangan Syariah

Perkembangan terkini menunjukkan bahwa peran teknologi digital semakin relevan dalam memoderasi hubungan literasi keuangan syariah dan perilaku menabung. (Maghfiroh et al., 2025) menemukan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital secara signifikan meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank syariah. Sementara itu, (Rahmawati et al., 2025) menemukan bahwa layanan digital m-banking berinteraksi dengan literasi keuangan syariah dalam mempengaruhi keputusan menabung Gen Z di BSI.

Namun demikian, (Dafiq et al., 2022) mengingatkan bahwa literasi digital dan literasi keuangan syariah harus berjalan berdampingan; tanpa literasi keuangan syariah yang memadai, ketersediaan teknologi fintech tidak serta-merta mendorong perilaku menabung yang lebih baik di bank syariah. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi perbankan syariah perlu diimbangi program literasi yang komprehensif.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka sistematis (Systematic Literature Review/SLR). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan secara komprehensif dan terstruktur. Metode SLR memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik penelitian melalui analisis kritis terhadap berbagai sumber literatur yang telah dipublikasikan.

Sumber literatur yang digunakan meliputi jurnal-jurnal ilmiah bereputasi yang terindeks di Scopus, Web of Science, Google Scholar, serta jurnal nasional terakreditasi Sinta. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: "literasi keuangan syariah", "keputusan menabung", "bank syariah", "Islamic financial literacy", "saving decision", "Islamic bank", "financial behavior", dan kombinasi dari kata kunci tersebut. Periode

literatur yang dikaji mencakup publikasi dari tahun 2010 hingga 2024 untuk memastikan relevansi dan keterbaruan informasi yang diperoleh.

Kriteria inklusi artikel meliputi: (1) membahas literasi keuangan syariah dan/atau perilaku menabung di bank syariah; (2) menggunakan metode penelitian yang jelas dan terukur; (3) diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang terindeks; dan (4) tersedia dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Sedangkan artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut, artikel duplikat, serta artikel yang hanya tersedia dalam bentuk abstrak tanpa teks lengkap, dieksklusi dari kajian ini.

Proses seleksi literatur dilakukan dalam empat tahap. Tahap pertama adalah identifikasi, yaitu pencarian artikel menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan di berbagai database ilmiah. Pada tahap ini ditemukan sebanyak 187 artikel yang berpotensi relevan. Tahap kedua adalah penyaringan (screening), yaitu seleksi berdasarkan judul dan abstrak, yang menghasilkan 68 artikel yang lolos seleksi awal. Tahap ketiga adalah penilaian kelayakan (eligibility), yaitu pembacaan teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi, yang menghasilkan 35 artikel yang layak. Tahap keempat adalah inklusi, yaitu penetapan artikel final yang digunakan dalam analisis, yaitu sebanyak 28 artikel yang memenuhi semua kriteria.

Analisis dilakukan dengan cara mensintesis temuan-temuan dari berbagai artikel tersebut, mengidentifikasi pola dan konsistensi hasil, serta memetakan faktor-faktor yang secara signifikan menghubungkan literasi keuangan syariah dengan keputusan menabung di bank syariah. Teknik naratif synthesis digunakan untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai studi dengan metodologi yang beragam.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Kondisi Literasi Keuangan Syariah di Indonesia

Berdasarkan kajian literatur terbaru, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia meskipun mengalami peningkatan namun secara akumulatif masih berada pada level yang sangat rendah. Data SNLIK OJK 2022 mencatat indeks literasi keuangan syariah sebesar 9,14%, meningkat tipis dari 8,11% pada tahun 2019. Sementara itu, data terbaru dari OJK dan BPS tahun 2024 menunjukkan indeks inklusi keuangan syariah mencapai 12,12%. Angka-angka ini masih sangat timpang jika dibandingkan dengan indeks literasi keuangan nasional yang mencapai 49,68%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa ketersediaan akses (inklusi) belum dibarengi dengan pemahaman yang mendalam.

Literasi bukan sekadar pengetahuan kognitif, melainkan mencakup pemahaman tentang larangan riba, mekanisme bagi hasil, akad-akad syariah, serta etika bertransaksi dalam Islam. (Mustofa, 2022) menemukan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki literasi keuangan syariah dalam kategori sedang, di mana tingkat literasi ini berkorelasi positif dengan perilaku menabung mereka. Literasi muncul sebagai prediktor dominan dalam keputusan memilih bank syariah dibandingkan variabel demografi lainnya. Oleh karena itu, tren peningkatan yang tercatat dalam SNLIK 2024 perlu dipercepat melalui program edukasi yang lebih masif, terstruktur, dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, rendahnya literasi keuangan syariah di Indonesia juga dipengaruhi oleh adanya ketimpangan pemahaman antar wilayah dan kelompok demografis. Meskipun akses digital semakin merata, masyarakat di pedesaan atau kelompok dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki persepsi bahwa bank syariah hanya berbeda nama dengan bank konvensional tanpa memahami perbedaan fundamental pada sisi akad. Hambatan sosiokultural ini menyebabkan inklusi yang tercatat dalam data OJK seringkali bersifat "inklusi pasif", di mana masyarakat memiliki akun bank syariah (misalnya untuk keperluan menerima bantuan pemerintah atau gaji), namun tidak memahami manfaat serta prinsip bagi hasil yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, tantangan ke depan bukan hanya sekadar meningkatkan angka statistik literasi, melainkan bagaimana mentransformasikan pengetahuan tersebut menjadi kesadaran kritis yang mampu membedakan nilai ekonomi syariah sebagai sistem yang lebih adil dan etis dibandingkan sistem ribawi.

B. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung

Konsistensi pengaruh positif literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di bank syariah dikonfirmasi secara luas oleh literatur yang dikaji. (Nurrohmah & Purbayati, 2020) melaporkan koefisien pengaruh positif yang signifikan dengan nilai $R^2=0,431$, yang berarti 43,1% variasi minat menabung dapat dijelaskan oleh literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat. Sementara itu, (Fauzi & Murniawaty, 2020) menghasilkan F-hitung 17,641 (sig. 0,000) yang menunjukkan pengaruh simultan yang sangat kuat yaitu pengaruh simultan yang sangat kuat terhadap minat menjadi nasabah. (Listiani et al., 2025) dengan SEM-PLS menemukan path coefficient literasi keuangan syariah terhadap minat menabung sebesar 0,38 ($p<0,01$).

Studi yang lebih baru memberikan gambaran spesifik pada segmen generasi muda. (Fadhilah et al., 2023) pada generasi milenial BSI menemukan pengaruh signifikan literasi keuangan syariah ($\beta=0,31$, $p<0,05$). (Rahmawati et al., 2025) pada Gen Z di Bandar Lampung menemukan bahwa literasi keuangan syariah merupakan faktor paling dominan dengan nilai $R^2=0,562$. Hal ini selaras dengan temuan (Dini Erika & Siti Mujiatun, 2024) yang menyoroti pentingnya kombinasi literasi dengan Islamic branding. Analisis mendalam menunjukkan bahwa bagi segmen Gen Z, literasi tidak bisa berdiri sendiri; secara parsial pengaruhnya bisa menjadi tidak signifikan jika tidak dikombinasikan dengan penguatan brand awareness dan kepercayaan terhadap integritas bank syariah.

Menariknya, secara parsial literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan bersama brand equity dan kepercayaan berpengaruh positif signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa untuk segmen Gen Z, literasi keuangan syariah perlu dikombinasikan dengan penguatan brand awareness dan kepercayaan terhadap bank syariah agar dapat mendorong keputusan menabung secara efektif.

C. Peta Variabel Moderasi dan Mediasi

Sintesis 28 artikel yang dikaji mengidentifikasi pola konsisten mengenai variabel-variabel yang memoderasi dan memediasi hubungan literasi keuangan syariah dengan keputusan menabung. Religiusitas ditemukan sebagai moderator penting dalam 8 studi. Efek moderasi ini umumnya bersifat positif, artinya semakin tinggi komitmen keagamaan seseorang, maka pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung akan semakin kuat. Nilai spiritual berfungsi sebagai validasi emosional atas pengetahuan teknis yang dimiliki nasabah (Lubis et al., 2025; Thohari & Hakim, 2021). Kepercayaan (trust) berfungsi sebagai jembatan krusial dalam 6 studi. Literasi yang baik meningkatkan persepsi nasabah tentang kepatuhan syariah bank, yang kemudian membangun kepercayaan yang lebih kuat dan akhirnya mendorong tindakan membuka rekening (Angraini et al., 2024).

Variabel lain yang ditemukan relevan mencakup inklusi keuangan syariah, layanan digital m-banking, serta halal lifestyle. Gaya hidup halal yang berkembang di Indonesia menciptakan ekosistem yang mendorong masyarakat untuk memilih produk perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah (Listiani et al., 2025; Rahmawati et al., 2025), layanan digital m-banking, brand equity dan halal lifestyle (Mustaidah & Sadiyah,

2025). Kompleksitas ini menunjukkan bahwa keputusan menabung di bank syariah merupakan hasil interaksi multifaktor di mana literasi keuangan syariah menjadi variabel inti yang diperkuat oleh berbagai faktor kontekstual

D. Implikasi Strategis

Temuan dari literatur periode 2020–2025 memberikan empat implikasi strategis bagi pemangku kepentingan antara lain:

1. **Segmentasi dan Personalisasi Edukasi:** Program literasi keuangan syariah tidak lagi bisa menggunakan pendekatan "satu ukuran untuk semua" (one size fits all). Hasil studi menunjukkan adanya perbedaan preferensi yang tajam antar generasi. Generasi Z, misalnya, lebih dipengaruhi oleh aspek visual dan kemudahan akses digital, sehingga membutuhkan edukasi berbasis konten kreatif di media sosial (Rahmawati et al., 2025). Sementara itu, bagi generasi milenial, literasi harus dikaitkan dengan efisiensi layanan digital dan fungsionalitas produk dalam membantu perencanaan keuangan jangka panjang mereka.
2. **Optimalisasi Dimensi Spiritual dalam Pemasaran:** Integrasi dimensi spiritual ke dalam program literasi terbukti meningkatkan efektivitasnya secara signifikan. Mengingat religiusitas berperan sebagai variabel moderasi (Lubis et al., 2025; Thohari & Hakim, 2021), bank syariah disarankan tidak hanya menonjolkan aspek keuntungan materiil atau bagi hasil semata. Kampanye edukasi harus mampu mengaitkan konsep keuangan syariah dengan nilai-nilai maqashid syariah, seperti keberkahan harta, keadilan ekonomi, dan perlindungan terhadap kemaslahatan umat. Pendekatan ini akan menciptakan ikatan emosional dan spiritual yang lebih kuat bagi nasabah untuk tetap loyal pada sistem syariah.
3. **Penguatan Transparansi dan Integritas (Trust Building):** Karena kepercayaan (trust) terbukti memediasi pengaruh literasi terhadap keputusan menabung (Angraini et al., 2024), bank syariah perlu melakukan langkah nyata dalam transparansi operasional. Hal ini mencakup pelaporan kepatuhan syariah yang lebih terbuka, penjelasan akad yang jujur pada saat pembukaan rekening, serta komunikasi yang jelas mengenai risiko dan bagi hasil. Ketika literasi masyarakat meningkat, mereka akan menjadi lebih kritis; oleh karena itu, integritas bank dalam menjalankan prinsip syariah menjadi kunci utama untuk menjaga kepercayaan tersebut.

4. Sinergi Digitalisasi dan Literasi Komprehensif: Transformasi digital yang masif di sektor perbankan merupakan tantangan sekaligus peluang. Ketersediaan layanan digital seperti m-banking dan fintech memang meningkatkan inklusi, namun ketersediaan teknologi tanpa dibarengi literasi yang memadai justru berisiko menimbulkan salah paham terhadap produk syariah (Dafiq et al., 2022; Maghfiroh et al., 2025). Oleh karena itu, perbankan syariah harus mengembangkan ekosistem digital yang "edukatif" misalnya dengan menyisipkan fitur simulasi akad syariah atau informasi singkat mengenai keunggulan produk syariah di dalam aplikasi m-banking mereka. Strategi ini memastikan bahwa teknologi bukan hanya sekadar alat transaksi, tetapi juga sarana peningkatan literasi yang berkelanjutan

5. Penguatan Ekosistem Halal Lifestyle: Literasi keuangan syariah harus ditempatkan dalam kerangka yang lebih luas, yaitu ekosistem gaya hidup halal (halal lifestyle) (Mustaidah & Sadiyah, 2025). Dengan memposisikan bank syariah sebagai penopang kebutuhan gaya hidup halal (seperti tabungan haji/umrah, kurban, hingga pembiayaan makanan halal), keputusan menabung tidak lagi sekadar urusan finansial, melainkan bagian dari identitas dan kebutuhan hidup masyarakat Muslim modern di Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan systematic literature review terhadap 28 artikel tahun 2020–2025, disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peran positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah. Konsistensi temuan ini terlihat di berbagai konteks penelitian, baik pada mahasiswa, nasabah aktif, generasi milenial, maupun Gen Z. Literasi keuangan syariah merupakan prediktor terkuat keputusan menabung, lebih dominan dibandingkan variabel kualitas layanan, promosi, atau lokasi.

Religiusitas dan kepercayaan terbukti sebagai moderator dan mediator yang signifikan, menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang memadukan dimensi kognitif (pengetahuan keuangan syariah), afektif (religiusitas), dan behavioral (kepercayaan terhadap bank syariah). Perkembangan terkini menunjukkan bahwa faktor digital m-banking, inklusi keuangan syariah, dan halal lifestyle juga semakin berperan penting, terutama pada segmen Gen Z.

Pemerintah dan OJK perlu mempercepat implementasi SNLKI 2021–2025 dengan program literasi keuangan syariah yang tersegmentasi sesuai karakteristik

demografis masyarakat. Bank syariah, khususnya BSI, disarankan mengembangkan platform literasi digital yang interaktif dan terintegrasi dengan layanan m-banking. Lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan materi keuangan syariah ke dalam kurikulum, mulai dari level SMA hingga perguruan tinggi. Penelitian mendatang disarankan mengeksplorasi peran fintech syariah dan artificial intelligence dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, serta melakukan studi longitudinal untuk mengamati perubahan perilaku menabung seiring peningkatan literasi.

5. Referensi

- Afriyanti, D., & Fadillah, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah: Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kerinci Kota Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan Riau. *Al-Ma'Lumat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 48–57. <https://doi.org/10.56184/jam.v3i1.460>
- Al-Awlaqi, M. A., & Aamer, A. M. (2023). Islamic financial literacy and Islamic banks selection: an exploratory study using multiple correspondence analysis on banks' small business customers. *International Journal of Emerging Markets*, 18(12), 6285–6299. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-09-2021-1354>
- Angraini, N., Zulfanetti, & Isnaeni, N. (2024). The Influence Of Islamic Financial Literacy, Religiosity, And Service Quality On The Decision To Save at Islamic Banks with Trust as an Intervening Variable in Jambi Province. *The Asian Journal of Professional & Business Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.61688/ajpbs.v5i1.307>
- Bakhri, S., Saiban, K., & Munir, M. (2022). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Industri Halal sudut Pandang Maqosid Syariah. *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 11–29. <https://doi.org/10.55757/tasharruf.v3i1.88>
- Dafiq, B. I., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh literasi keuangan, literasi digital, digital marketing, brand image dan word of mouth terhadap minat generasi z pada bank syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 4971–4982. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1856>
- Dini Erika, & Siti Mujiatun. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Islamic Branding Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah: Studi Kasus pada Mahasiwa Program Studi Perbankan Syariah Umsu. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.2196>
- Fadhilah, Nur, M., & Yuliafitri, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Bagi Hasil, Pendapatan, dan Kualitas Layanan Digital M-Banking Terhadap Keputusan Menabung Generasi Milenial Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islami*, 13.2, 98–110.

- Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah. *EEAJ Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 473–486. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541>
- Listiani, N., Mardika, D. R. W., & Tahwin, M. (2025). Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusiveness, and Religiosity Increase the Intention To Save in Sharia Banks. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 20(2), 188–195. <https://doi.org/10.34152/fe.20.2.188-195>
- Lubis, M. I. A., Anggraini, T., & Dauly, A. N. (2025). Religiosity, Trust, and Literacy Drive Islamic Finance Adoption. *Academia Open*, 10(2). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11066>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Maghfiroh, N., Arwani, A., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Kepercayaan Nasabah Pada Bank Syariah. *Jurnal Sahmiyya*, 4(2), 421–425.
- Mufidah, A., Istifadah, I., & Nurul Awaliyah, I. (2022). Sharia Financial Literacy In Personal Financial Planning. *International Social Sciences and Humanities*, 1(2), 198–203. <https://doi.org/10.32528/isssh.v1i2.174>
- Mustaidah, Z., & Sadiyah, M. (2025). Pengaruh Halal Lifestyle, Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 8(1), 266–278. [https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8\(1\).21946](https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8(1).21946)
- Mustaqfirin, M. U., Tamrin, M. A., & Nuruzzaman, M. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syari'Ah Dan Religiusitas Terhadap Minat Bertransaksi Pada Bank Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(2), 651–661. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v6i2.2400>
- Mustofa, M. (2022). Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2), 183–191. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.49299>
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 140–153. <https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.135>
- Nursari, A., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2022). Do the saving interest in Islamic banks affected by financial literacy and religiosity? *Jurnal Penelitian*, 19(1), 35–45. <https://doi.org/10.26905/jp.v19i1.8286>

- Rahmawati, L. H., Rabbani, A., & Latifa, U. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah, Layanan Digital M-Banking. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 4(2), 158–170. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i2.5074>
- Rosida, M. (2023). Pengaruh Religiusitas, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Malang). *El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal*, 4 (1), 568–580.
- Thohari, C., & Hakim, L. (2021). Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 46–57. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p46-57>
- Wahyuni, U. D. N., & Rohayati, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Perbankan Syariah, Kualitas Pelayanan dan Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Bank Syariah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3458–3469. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2759>
- Zulfaka, A., & Kassim, S. (2025). Integrating Financial Decision-Making into Islamic Financial Literacy as A Mediating Factor: Implications for Enhancing Financial Well-Being. *Journal of Islamic Finance*, 14(2), 58–69. <https://journals.iium.edu.my/iibf-journal/index.php/jif/article/view/1027>